JEMBA
Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Vol.5, No.6, Nopember 2026

DINAMIKA KOMUNIKASI MAHASISWA TIMUR DALAM ADAPTASI BUDAYA DI YOGYAKARTA

Oleh
Nur Halima Welerubun[1], Rinta Arina Manasikana[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: [1]imhawelerubun@gmail.com

Article History:
Received: 19-09-2025
Revised: 30-09-2025
Accepted: 22-10-2025

Keywords:
Dinamika Komunikasi, Mahasiswa Timur, Adaptasi Budaya, Culture Shock, Komunikasi Antar Budaya.

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika komunikasi mahasiswa Timur dalam adaptasi budaya di Yogyakarta. Perbedaan bahasa, kebiasaan, dan pola komunikasi menjadi tantangan bagi mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara terstruktur terhadap 10 mahasiswa asal Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Papua yang telah tinggal di Yogyakarta selama dua hingga empat tahun. Penelitian ini menggunakan teori Culture Shock melalui tahapan U-Curve, yaitu honeymoon, crisis, Anxiety/Uncertainty Management, dan adjustment, serta Communication Accommodation Theory. Hasil penelitian menunjukkan adaptasi berlangsung bertahap. Pada fase honeymoon, informan memiliki kesan positif. Pada fase crisis, informan menghadapi hambatan bahasa Jawa, perbedaan makanan, dan kerinduan kampung halaman. Pada fase AUM, informan mengatasi hambatan melalui interaksi sosial dan mempelajari budaya lokal. Pada fase adjustment, informan merasa lebih nyaman. Berdasarkan CAT, mahasiswa lebih banyak menerapkan konvergensi melalui penyesuaian gaya bicara dan kosakata Jawa sederhana.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, bahasa, dan kebiasaan masyarakat. Keberagaman tersebut menjadi bagian dari kehidupan sosial yang memengaruhi cara individu berkomunikasi dan berinteraksi. Ketika seseorang berpindah ke daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, diperlukan proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang baru.

Salah satu kelompok yang mengalami proses tersebut adalah mahasiswa asal Indonesia Timur yang melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Sebagai kota pelajar dengan budaya lokal yang kuat, Yogyakarta menjadi tujuan bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Namun, perbedaan bahasa, kebiasaan, serta pola komunikasi masyarakat setempat dapat menimbulkan tantangan dalam proses adaptasi.

Mahasiswa asal Maluku, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Papua memiliki latar belakang budaya serta kebiasaan komunikasi yang berbeda dengan masyarakat Yogyakarta. Salah satu hambatan yang dapat ditemukan adalah penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-

hari. Selain itu, perbedaan intonasi, perilaku komunikasi, dan kebiasaan sosial juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam interaksi antarbudaya.

Proses adaptasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu menerima budaya baru, tetapi juga melibatkan penyesuaian cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Culture Shock melalui tahapan U-Curve untuk memahami proses adaptasi budaya mahasiswa Timur. Selain itu, Communication Accommodation Theory (CAT) digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa menyesuaikan gaya komunikasi melalui strategi konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika komunikasi mahasiswa Timur dalam proses adaptasi budaya di Yogyakarta, khususnya dalam menghadapi perbedaan bahasa, kebiasaan, dan pola komunikasi masyarakat setempat.[1] (Cambria, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

LANDASAN TEORI

Menurut Teori *Culture shock* diisyarati dengan terdapatnya perasaan takut pada seorang, dan tampaknya perasaan bimbang mengenai keadaan yang wajib dicoba dan metode melaksanakan suatu karena kehabisan ciri serta ikon dalam pergaulan social (Ridwan,2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara terstruktur terhadap 10 mahasiswa asal Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Papua yang telah tinggal di Yogyakarta selama dua hingga empat tahun. Penelitian ini menggunakan teori Culture Shock melalui tahapan U-Curve, yaitu honeymoon, crisis, Anxiety/Uncertainty Management, dan adjustment, serta Communication Accommodation Theory.

HASI LDAN PEMBAHASAN

3.1 Dinamika Adaptasi Budaya Berdasarkan Teori U-Curve

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi mahasiswa Timur dalam adaptasi budaya di Yogyakarta berlangsung melalui proses yang bertahap dan beragam. Pengalaman setiap informan tidak sepenuhnya sama karena dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan kesiapan individu dalam menghadapi lingkungan budaya yang berbeda.

a. Honeymoon Phase

Pada tahap awal kedatangan, sebagian besar informan memiliki kesan positif terhadap Yogyakarta. Kota ini dinilai memiliki suasana yang tenang, masyarakat yang santun, serta budaya kekeluargaan yang kuat. Informan juga menikmati berbagai tempat wisata, makanan lokal, dan kebiasaan masyarakat yang sering berkumpul di angkringan maupun kedai kopi.

Namun, pengalaman awal tersebut tidak sepenuhnya sama. Beberapa informan juga mulai merasakan kebingungan akibat perbedaan bahasa dan budaya sejak kedatangan. Sebagian informan menyatakan bahwa fase honeymoon berlangsung sejak bulan pertama hingga sekitar tiga bulan pertama tinggal di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa

[1]Setiap referensi harus diberi *footnote* dengan memakai *Turabian 8th style*(http://www.press.uchicago.edu/books/turabian/turabian_citationguide.html). (Cambria, size 10, line spacing: 1)

pengalaman awal adaptasi dapat disertai ketertarikan sekaligus keterkejutan terhadap lingkungan baru.

b. Crisis Phase

Pada fase crisis, sebagian informan mulai mengalami ketidaknyamanan akibat perbedaan budaya dan pola komunikasi. Hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan memahami bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari, terutama ketika berkomunikasi dengan masyarakat lokal yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa.

Selain hambatan bahasa, informan juga menghadapi perbedaan cita rasa makanan yang cenderung lebih manis dibandingkan makanan di daerah asal. Beberapa informan mengalami kesulitan memperoleh ikan segar dengan harga terjangkau. Kerinduan terhadap keluarga dan kampung halaman juga menjadi bagian dari pengalaman adaptasi.

Meskipun demikian, tidak seluruh informan mengalami fase krisis. Beberapa informan justru mampu menerima dan menikmati budaya lokal sejak awal kedatangan. Hal ini memperlihatkan bahwa proses culture shock tidak selalu dialami setiap individu dengan cara yang sama.

c. Anxiety/Uncertainty Management (AUM)

Pada tahap AUM, informan mulai melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian ketika berinteraksi dengan masyarakat Yogyakarta. Upaya tersebut dilakukan dengan memperluas pergaulan, membangun hubungan dengan teman-teman lokal, serta mempelajari bahasa dan kebiasaan masyarakat setempat.

Selain itu, informan juga mulai menyesuaikan gaya bicara dan kebiasaan sehari-hari agar komunikasi dapat berlangsung lebih baik. Beberapa informan memilih mencari teman untuk berdialog ketika mengalami ketidaknyamanan. Proses tersebut membantu mereka memahami lingkungan sosial sekaligus mengurangi hambatan komunikasi.

d. Adjustment Phase

Pada tahap adjustment, seluruh informan menunjukkan peningkatan kenyamanan selama tinggal di Yogyakarta. Mereka mulai terbiasa dengan lingkungan sosial, memahami kebiasaan masyarakat setempat, serta lebih percaya diri ketika berkomunikasi.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi tidak hanya membuat mahasiswa mampu menerima budaya baru, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan sosial dan memahami penggunaan bahasa sesuai konteks interaksi.

3.2 Akomodasi Komunikasi Berdasarkan Communication Accommodation Theory

Selain melalui tahapan U-Curve, dinamika komunikasi mahasiswa Timur juga terlihat melalui strategi akomodasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk strategi, yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.

a. Konvergensi

Konvergensi merupakan strategi penyesuaian komunikasi yang dilakukan individu untuk mendekatkan gaya komunikasinya dengan lawan bicara. Dalam penelitian ini, mahasiswa Timur cenderung melakukan konvergensi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang lebih lembut serta mempelajari beberapa kosakata bahasa Jawa sederhana, seperti “monggo” dan “matur suwun”.

Penyesuaian tersebut dilakukan untuk mempermudah interaksi dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat Yogyakarta. Meskipun demikian, beberapa informan masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa karena keterbatasan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

b. Divergensi

Divergensi terlihat ketika masyarakat lokal tetap mempertahankan gaya komunikasi dan penggunaan bahasa Jawa ketika berinteraksi dengan mahasiswa pendatang. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan komunikasi karena tidak semua mahasiswa Timur memahami percakapan dalam bahasa Jawa.

Beberapa informan menyampaikan bahwa masyarakat lokal terkadang tetap menggunakan bahasa Jawa meskipun lawan bicara belum memahami bahasa tersebut. Namun, divergensi tidak selalu berlangsung secara terus-menerus. Setelah mahasiswa menjelaskan bahwa mereka tidak dapat berbahasa Jawa, komunikasi dapat berubah menjadi lebih mudah dipahami.

c. Akomodasi Berlebihan

Akomodasi berlebihan dalam penelitian ini terlihat melalui adanya penyesuaian gaya komunikasi yang terkadang dilakukan secara berlebihan. Beberapa informan memilih menahan penggunaan bahasa daerah karena khawatir terjadi kesalahan pengucapan atau kesalahpahaman makna.

Selain itu, perbedaan intonasi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Gaya bicara mahasiswa Timur yang cenderung tegas terkadang dipersepsikan sebagai kemarahan oleh lawan bicara. Untuk mengatasi hal tersebut, informan berusaha menjelaskan perbedaan budaya dan menyesuaikan intonasi ketika berkomunikasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa akomodasi berlebihan bukan merupakan strategi yang dominan, tetapi tetap muncul sebagai bagian dari dinamika komunikasi antarbudaya mahasiswa Timur di Yogyakarta.

KESIMPULAN

Dinamika komunikasi mahasiswa Timur dalam adaptasi budaya di Yogyakarta berlangsung melalui proses yang bertahap dan beragam. Berdasarkan teori U-Curve, sebagian besar informan memiliki pengalaman positif pada fase honeymoon, kemudian beberapa di antaranya menghadapi hambatan pada fase crisis, seperti kesulitan memahami bahasa Jawa, perbedaan cita rasa makanan, dan kerinduan terhadap kampung halaman. Pada tahap AUM, informan berupaya mengatasi hambatan melalui interaksi sosial, mempelajari bahasa dan budaya lokal, serta menyesuaikan gaya komunikasi. Selanjutnya, pada tahap adjustment, seluruh informan menunjukkan peningkatan kenyamanan dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan Communication Accommodation Theory, mahasiswa Timur lebih banyak menerapkan strategi konvergensi melalui penyesuaian gaya bicara dan penggunaan kosakata bahasa Jawa sederhana. Divergensi terlihat ketika masyarakat lokal tetap mempertahankan penggunaan bahasa Jawa, sedangkan akomodasi berlebihan muncul melalui penyesuaian intonasi dan penahanan penggunaan bahasa untuk menghindari kesalahpahaman.

Dengan demikian, adaptasi budaya mahasiswa Timur tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menerima lingkungan baru, tetapi juga melibatkan proses negosiasi komunikasi antara budaya asal dan budaya setempat. Mahasiswa berupaya menyesuaikan pola komunikasi tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas budaya asalnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan. (Cambria, size 12, Spacing: before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

Annisa Balinda Luhtitisari, Muhammad Monha Adha, Abdul halim, *Pengaruh komunikasi Antar Budaya Terhadap sikap Etnosentrisme Mahasiswa,* Jurnal Antropocene, Vol 4, No 2, 2024, https://doi.org/1056393antropocence. V4i2. 2445

Bima, Aditya Sujana (2021) Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Adaptasi Budaya (Studi pada mahasiswa perantauan di STISIPOL pahlawan 12 Sungailiat Bangka) jurnal komunikasi, Vol 4 No. 1

Boyka Simeonova,Robert D. Galies, (2024), Cambridge Handbook Of Qualitive Digital Research, Cambridge University Press, United Kingdom

Daniel Kristianto, Rini Darma Stuti, *Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Suku Dayal Dan Suku Jawa Di Sala Tiga Dalam Akulturasi Budaya,* Jurnal Ilmu KomunikasiUHO, Vol 9, No 2, 2024, Https://Doi.Org/10.52423/Jikuho.V9i2.199

Eka valen anggun cahyani, nurul pringgowati, arsihamalia candra permata, *komunikasi interpersonal mahasiswa dengan perbedaan di fakultas ilmu administrasi universitas brawijaya*, jurnal tuturan, Vol 2, Nu 3, 2024, https://doi/10.47861/tuturan.v2i3.1063

Fakultas, K., Sosial, I., Indonesia, U. I., & Siregar, R. S. (2022). Fenomena Gegar Budaya dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara di Yogyakarta FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA Fenomena Gegar Budaya dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara di Yogyakarta.

Hodriani, Usman Al Hudawi, Jumaidi, (2023), *Komunikasi Lintas Budaya*, Deepublish, Bandung

Kuncoroyakti, Y. A., Bonifasius, P., & Rainu, N. S. (2025). *Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Universitas Gunadarma*. *2*(3), 103–116.

Manafe, Y. D. (n.d.). Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang 1,.

Ridwan, H.A (2018) Komunikasi Antar Budaya: mengubah persepso dan sikap dalam meningkatkan kreativitas manusia. Bandung: pustaka setia

Situmorang, I. H., E. J., Suharyanto, A. (2020) *culture shock dalam interkasi komunikasi antar budaya pada mahasiswa asal papua di universitas negeri medan.* Jurnal ilmu pemerintahan , administrasi publik, dan ilmu komunikasi (jipikom), 2(2), 95-103. https://Doi. Org/10.31289/jipikom. V2i2.338.

Sugiyono. (2020). *Metode peneltian kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bnadungtti

Ulpa, M. (2014). AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI ANTARBUDAYA Studi Pada Himpunan Pelajar Patani Di Indonesia Dalam Mengomunikasikan Identitas Budaya.

World health organization (WHO) 2024. *World health Statistics:WHO*

Hyqal, Muhammad Kevinzky. (2023) " Proses Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Kultur Chock Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adpatasi Mahasiswa Pada Unpad di Bandung)". Skripsi. Depok : Uiversitas Indonesia

West, R., & Turner, L. H. (2008). Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi *Edisi 3 (Vol . 3.).* Jakarta ; Salemba Humanika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN